

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketuban pecah dini (KPD) adalah pecahnya membran amniotik sebelum onset persalinan, tanpa memandang usia kehamilan. KPD dapat terjadi pada kehamilan preterm (<37 minggu) maupun aterm (≥ 37 minggu), dan berisiko menyebabkan komplikasi seperti infeksi, persalinan prematur, hingga kematian janin.¹

WHO mencatat bahwa KPD menyumbang 50–60% dari angka kematian ibu secara global, dengan 289.000 kasus pada tahun 2013. Di Indonesia, angka kematian ibu mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 dan menurun menjadi 305 per 100.000 pada 2015. KPD sendiri terjadi pada 5–10% kehamilan dengan 8–10% pada kehamilan aterm dan 1% pada kehamilan preterm.^{2,34}

Penelitian Melisa et al. (2021) telah mengidentifikasi berbagai faktor risiko KPD meliputi usia ibu terlalu muda atau tua, usia kehamilan, paritas, malpresentasi, dan infeksi urogenital. Ibu hamil usia <20 atau >35 tahun memiliki risiko komplikasi lebih tinggi.^{5,6} Karakteristik maternal seperti usia ibu di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun berperan penting terhadap risiko Ketuban Pecah Dini (KPD), karena pada usia muda sering kali terdapat keterbatasan pengetahuan dan dukungan sosial, sedangkan pada usia tua lebih rentan terhadap gangguan kesehatan seperti hipertensi dan diabetes gestasional yang dapat memengaruhi kehamilan.⁷ Pekerjaan dengan stres tinggi, jam kerja panjang, atau paparan zat berbahaya juga meningkatkan risiko.⁸

KPD lebih sering terjadi pada trimester awal dan tengah akibat adaptasi tubuh atau infeksi, serta pada trimester akhir karena komplikasi lain.⁹ Faktor lain seperti riwayat kesehatan, paritas tinggi atau sangat rendah, serta posisi janin yang abnormal juga turut meningkatkan risiko KPD. Infeksi saluran kemih atau vagina dapat menyebabkan inflamasi yang melemahkan membran amnion.^{5,10}

Pemeriksaan darah rutin, gula darah sewaktu, dan leukosit pada urin penting dalam menilai status kesehatan ibu yang berkaitan dengan KPD.⁹

KPD menjadi tantangan klinis karena dampaknya yang signifikan terhadap ibu dan janin, termasuk infeksi intrauterin, endometritis, perdarahan postpartum, dan bahkan kematian janin¹¹. Penelitian Rosdianah et al. (2023), Puspita et al. (2021), Iswanti (2017), dan Rafika (2018) menyoroti peran faktor kesehatan dan sosial ekonomi dalam kejadian KPD.^{11,12,13,14} Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2014 menyatakan bahwa angka kejadian KPD terjadi antara 5-10% dari seluruh persalinan yang terjadi. Indonesia sendiri mencatat insiden terjadinya KPD berkisar antara 4,5%-7,6% dari seluruh kehamilan.¹⁵

Di RSUD Raden Mattaher, insidensi KPD masih merupakan tantangan besar. Faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap kejadian KPD dapat bervariasi mulai dari faktor maternal seperti usia ibu, paritas, riwayat infeksi, dan status nutrisi, hingga faktor lingkungan seperti akses ke layanan kesehatan dan kondisi sosial ekonomi. Beberapa faktor risiko utama yang sering dikaitkan dengan KPD termasuk riwayat persalinan prematur sebelumnya, infeksi saluran genital, dan lainnya.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil ibu hamil dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUD Raden Mattaher periode 2020-2023. Ketertarikan ini didasari oleh tingginya kontribusi KPD terhadap angka kematian ibu secara global dan masih tingginya angka kematian ibu di Indonesia. Karakteristik maternal seperti usia ibu, pekerjaan, usia kehamilan, dan paritas memainkan peran penting dalam menentukan kesehatan kehamilan dan risiko KPD.

Penelitian ini juga didorong oleh pentingnya memahami profil kesehatan maternal, termasuk hasil pemeriksaan darah rutin, gula darah sewaktu, dan leukosituria yang dapat memberikan gambaran status kesehatan ibu dan risiko KPD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang profil ibu hamil yang berisiko mengalami KPD, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan menurunkan angka kejadian KPD beserta komplikasinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam skripsi ini bagaimana karakteristik maternal dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUD Raden Mattaher periode 2020-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana karakteristik maternal dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUD Raden Mattaher periode 2020-2023.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik maternal berupa usia ibu.
2. Mengetahui gambaran karakteristik maternal berupa pekerjaan ibu.
3. Mengetahui gambaran karakteristik maternal berupa pendidikan terakhir ibu.
4. Mengetahui gambaran karakteristik maternal berupa diagnosis usia kehamilan pada saat KPD.
5. Mengetahui gambaran karakteristik maternal berupa jumlah paritas.
6. Mengetahui gambaran karakteristik maternal berupa posisi malpresentasi.
7. Mengetahui gambaran karakteristik maternal berupa profil darah rutin.
8. Mengetahui gambaran karakteristik maternal berupa profil gula darah sewaktu.
9. Mengetahui gambaran karakteristik maternal berupa profil leukosituria.
10. Mengetahui gambaran karakteristik maternal berupa riwayat kejadian ketuban pecah dini.
11. Mengetahui gambaran karakteristik maternal berupa riwayat kunjungan antenatal.
12. Mengetahui gambaran jumlah kelahiran bayi preterm maupun aterm pada kejadian ketuban pecah dini.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan lebih dalam terkait pasien dengan kejadian ketuban pecah dini pada kehamilan dan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini juga dapat mendukung landasan teori tentang kejadian ketuban pecah dini pada kehamilan dan diharapkan menjadi referensi dan bahan pembelajaran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul diatas.

1.4.3 Bagi RS Raden Mattaher dan Instansi Kesehatan Lainnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan bacaan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam mengenai kejadian ketuban pecah dini pada kehamilan.